

## **Financial Inclusion dan Stabilitas Perbankan: Bukti Empiris Bank yang Terdaftar di BEI**

**Rachmawati<sup>1\*</sup>, Belliwati Kosim<sup>2</sup>, Mister Candera<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

[rachmawatiir27@gmail.com](mailto:rachmawatiir27@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [belliwatikosim@gmail.com](mailto:belliwatikosim@gmail.com)<sup>2</sup>, [mister\\_candera@um-palembang.ac.id](mailto:mister_candera@um-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi Penulis : [syarif.yunus@gmail.com](mailto:syarif.yunus@gmail.com)

**Abstract:** *To determine the effect of financial inclusion based on the number of savings accounts, the number of ATM machines, and the number of deposit accounts on bank stability in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange The data used is secondary data, with data collection techniques using the documentation method. The sample in this study used the purposive sampling method, namely 19 banking sector companies listed on the IDX in 2019-2023. The quantitative analysis technique uses a multiple linear regression model using SPSS Version 26. The results of this study indicate that 1) There is a significant influence of financial inclusion simultaneously on bank stability 2) There is an influence of financial inclusion based on savings accounts partially on bank stability 3) There is an influence of financial inclusion based on the number of ATM machines partially on bank stability 4) There is an influence of financial inclusion based on the number of deposit accounts partially on bank stability in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The limitations of this study are only banking sector companies listed on the IDX in 2019-2023. This study only covers 19 companies from the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This sample only represents 40.4% of the population of companies in the banking sector. Several companies do not meet the criteria because they do not consistently publish and present complete financial reports, so the number of samples used in this study is limited. This research can be used as a consideration for the Company in formulating the Company's strategy to be taken. To improve access to financial services for people in the lower classes through the resilience of the banking funding base. This research update introduces a new method in data analysis using SPSS version 26 and banking data for 2019-2023.*

**Keywords:** *financial inclusion, savings accounts, ATM machines, deposit accounts, bank stability*

**Abstrak:** Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan berdasarkan jumlah rekening tabungan, jumlah mesin ATM, dan jumlah rekening deposito terhadap stabilitas perbankan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu 19 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Teknik analisis kuantitatif menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan inklusi keuangan secara simultan terhadap stabilitas bank 2) Terdapat pengaruh inklusi keuangan berdasarkan jumlah rekening tabungan secara parsial terhadap stabilitas bank 3) Terdapat pengaruh inklusi keuangan berdasarkan jumlah mesin ATM secara parsial terhadap stabilitas bank 4) Terdapat pengaruh inklusi keuangan berdasarkan jumlah rekening deposito secara parsial terhadap stabilitas bank pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Keterbatasan penelitian ini hanya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini hanya mencakup 19 perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini hanya mewakili 40,4% dari populasi perusahaan di sektor perbankan. Beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak konsisten menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam merumuskan strategi yang akan diambil Perusahaan. Untuk meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat golongan bawah melalui ketahanan basis pendanaan perbankan. Pembaruan penelitian ini memperkenalkan metode baru dalam analisis data menggunakan SPSS versi 26 dan data perbankan tahun 2019-2023.

**Kata kunci:** inklusi keuangan, rekening tabungan, mesin ATM, rekening deposito, stabilitas bank

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia di era digitalisasi memberikan dampak yang signifikan pada sektor perbankan, sektor perbankan memiliki peran penting sebagai fasilitator utama dalam mendukung berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu kontribusi sektor perbankan terhadap perekonomian di Indonesia yaitu penyediaan pembiayaan. Bank menyediakan berbagai jenis pinjaman untuk mendukung sektor – sektor ekonomi, seperti UMKM, korporasi besar, dan juga sektor infrastruktur.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan kemampuan negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat system keuangan secara keseluruhan. Dengan stabilitas yang lebih baik, negara dapat mengelola risiko ekonomi dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Akan tetapi jika sistem keuangan tidak stabil maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Untuk menjalankan perekonomiannya, sebuah negara perlu didukung oleh sistem keuangan yang stabil. Stabilitas system keuangan dapat mengantisipasi terjadinya krisis keuangan, serta berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sri Setiawan, 2020).

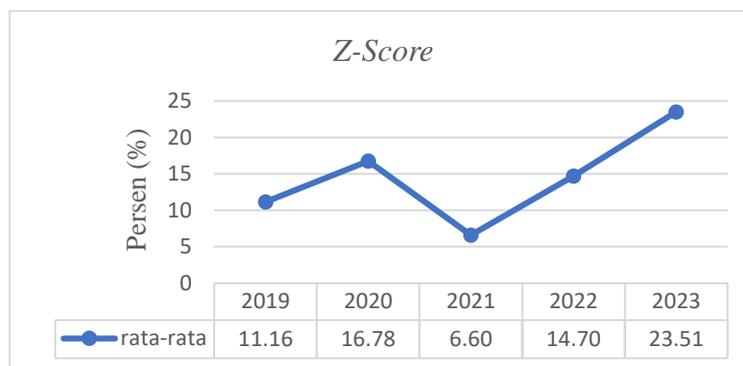
Stabilitas sistem perbankan dijamin dikarenakan peningkatan kinerja intermediasi, ketahanan sektor keuangan yang kuat, dan peningkatan inklusi keuangan oleh Bank Indonesia (2023). Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan kondisi di mana system keuangan berfungsi dengan baik tanpa gangguan yang signifikan dan risiko keuangan terukur serta terkendali dengan baik untuk meminimalkan dampak krisis sistemik (Malik., dkk, 2022). Hingga saat ini, sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan.

*Z-Score* digunakan sebagai alat ukur variabel dependen stabilitas bank. *Z-Score* berhubungan dengan kebangkrutan lembaga keuangan, yaitu kemungkinan nilai asset lebih rendah dari nilai hitung. Semakin tinggi nilai *z-score*, maka semakin kecil kemungkinan suatu lembaga perbankan mengalami kebangkrutan. *Z-Score* adalah indeks yang menggambarkan stabilitas bank, ROA yaitu return on asset bank selama periode observasi yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu modal bank yang dibandingkan dengan ATMR.  $\sigma$  ROA merupakan volatility yang dihitung dengan menggunakan standar deviasi ROA oleh Ahmad Fantoni (2022).

(Adams & Dwi Atmanti, 2021) inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan penduduk suatu negara. Peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah orang yang tidak memiliki rekening bank atau akses terbatas ke layanan perbankan dasar,

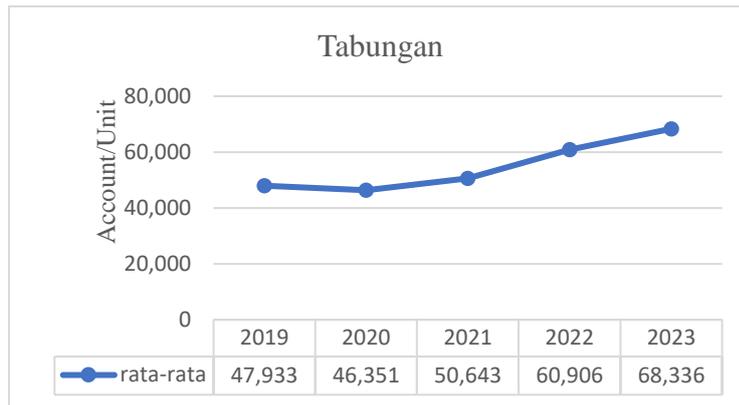
seperti tabungan. Selain itu, inklusi keuangan juga membantu orang yang belum memiliki akses ke layanan keuangan, seperti pembayaran, transfer, dan tabungan. Tujuannya adalah untuk memperkuat perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Inklusi keuangan terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi yaitu akses layanan bank yang menggambarkan banyaknya pengguna layanan bank yang ditunjukkan oleh jumlah rekening tabungan dan keterjangkauan layanan bank terhadap masyarakat umum yang ditunjukkan oleh jumlah outlet seperti jumlah mesin ATM (Fauziah dkk., 2020). Inklusi keuangan tidak hanya membantu masyarakat mengakses layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan ketahanan bank, menjadikannya komponen penting dalam sistem perbankan yang sehat.



Grafik 1. Rata-Rata *Z-Score* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 sumber: Data diolah peneliti (2025)

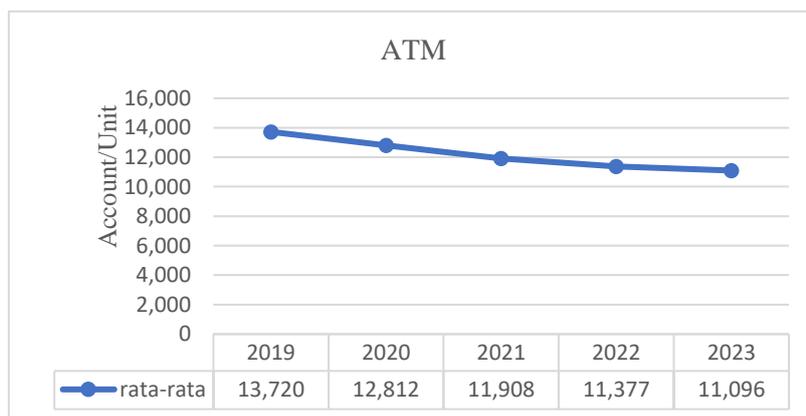
Berdasarkan Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Z-Score* bank perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Z-Score* tahun 2019 sebesar 11.16%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 16.78% menjadi 16.78%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 10.18% menjadi 6.60%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 8.10% menjadi 14.70% dan tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 8.81% menjadi 23.51%.



Grafik 2. Rata-Rata Jumlah Rekening Tabungan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui rata-rata jumlah kepemilikan rekening bank perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata rekening tabungan Tahun 2019 yaitu sebesar 47.933 unit, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 46.351 unit, dan pada tahun 2021 sampai tahun 2023 kembali mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 50.463 unit, 60.906 unit, dan 68.336 unit. Rendahnya rata-rata rekening tahun 2020 menunjukkan bahwa bank memiliki nasabah yang sedikit dan aktivitas yang minimal. Hal ini menandakan bahwa bank kurang berhasil menarik dan menjaga nasabah sehingga mempengaruhi system keuangan perbankan.

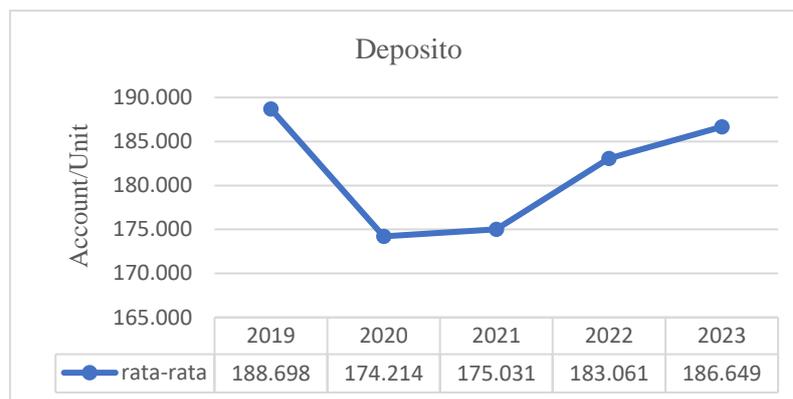


Grafik 3. Rata-Rata Jumlah Mesin ATM Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Rata-rata akses layanan perbankan berupa jumlah mesin ATM perusahaan perbankan tahun 2019 hingga tahun 2023 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada

tahun 2019 sebesar 13.720 unit, tahun 2020 sebesar 12.812 unit, tahun 2021 sebesar 11.908 unit, lalu tahun 2022 menurun sebesar 11.377 unit. Kemudian, pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 11.096 unit. Rendahnya akses ke layanan perbankan membuat masyarakat tidak bisa ikut serta dalam sistem keuangan formal. Akibatnya, mereka sulit menyimpan uang, mendapatkan kredit, dan menggunakan produk keuangan lainnya, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inklusi keuangan.



Grafik 4. Rata-rata Jumlah Rekening Deposito Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan grafik 1.4 dapat diketahui rata – rata jumlah kepemilikan rekening deposito perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata rekening tabungan Tahun 2019 yaitu sebesar 188.698 unit, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 174.214 unit, kemudian tahun 2021 sampai 2023 kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 175.031unit, 183.061 unit, dan 186.649 unit.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan stabilitas bank. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa variabel dan hasil yang berbeda. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Rudi Fitrayansyah (2024) dengan menggunakan Z-Score sebagai proksi untuk stabilitas bank menghasilkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan yang diproksikan dengan jumlah rekening dan variabel jumlah ATM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan yang diproksikan dengan jumlah ATM. Begitu juga dengan penelitian Siti Juhaeriah (2023) bahwa *Index financial inclusion* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Penelitian Fauziah (2020) menunjukkan bahwa Inklusi keuangan yang diproksikan dengan *Index of Financial inclusion (IFI)* rekening tabungan dan ATM berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan yang di proksikan dengan bank Z-score. Penelitian Trung Duc Nguyen (2022) menghasilkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negative signifikan

terhadap stabilitas pendanaan deposit bank, inklusi keuangan berpengaruh negative yang signifikan terhadap stabilitas bank dan inklusi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank, yang diukur dengan Z-score.

Penelitian tambahan menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap stabilitas perbankan karena akses inklusi keuangan yang belum merata terhadap produk perbankan dan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel stabilitas perbankan. Oleh sebab itu, perluasan akses keuangan melalui edukasi keuangan tentang pemanfaatan dan pemilihan produk layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi penting (Linda Rosalina (2023). Penelitian Muhammed Arebo (2024) menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank yang menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan mendorong stabilitas lebih baik dan sebaliknya. Penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan (Yudha Prakarsa Herdiyanto., dkk 2019). Penelitian yang dilakukan Fitri Yanti (2019) menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (rekening dan deposito) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian Meginta Gumenica (2022) tingkat kompetisi perbankan (LERNER), capital buffer (BUFF), dan inklusi keuangan (FI) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara individu terhadap stabilitas bank besar di Indonesia. Stabilitas bank terjamin disebabkan oleh peningkatan kecukupan modal (CAR), kekuatan sektor keuangan, dan peningkatan inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2023). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara persial *financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Dengan adanya inklusi keuangan akses layanan keuangan formal seperti, tabungan, kredit, fasilitas pembayaran, dan beberapa produk lainnya akan sangat membantu kelompok marjinal dan berpendapatan rendah untuk meningkatkan kesejahteraan oleh Syahira Nabila (2019).

Berdasarkan fenomena di atas hasil temuan dan variabel serta proksi untuk stabilitas bank yang berbeda, variabel independent yang dibahas berbeda-beda, perusahaan yang diteliti berbeda serta periode tahun penelitian yang berbeda. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Financial Inclusion* dan Stabilitas Perbankan: Bukti Empiris Bank yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

## **2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis**

### **2.1 Teori Intermediasi Keuangan**

Teori intermediasi keuangan (*financial intermediation Theory*) awalnya dikemukakan oleh Gurley dan Shaw (1973). Teori ini menjelaskan bahwa peran lembaga keuangan sebagai perantara yang menghimpun dana pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito) dari masyarakat dan menyalurkannya ke pihak-pihak yang membutuhkan untuk memudahkan proses sumber daya. Menurut teori ini, bank berfungsi mengumpulkan dana dari simpanan dan memberi pinjaman, sehingga mengurangi kesenjangan antara pemberi dana dan peminjam dana (Fitrayansyah, 2024). Teori intermediasi keuangan penting untuk memastikan bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, dan menjaga stabilitas keuangan. Dengan intermediasi yang efektif, akses layanan bank yang lebih efisien maka akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan stabilitas sistem bank secara keseluruhan.

### **2.2 Teori Supply-Leading**

Teori supply-leading awalnya dikemukakan oleh Patrick (1966). Teori supply-leading adalah konsep ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan atau perluasan penawaran (supply) dapat mendorong atau merangsang peningkatan untuk produk atau layanan tertentu. Teori ini menyatakan bahwa jika suatu produk atau layanan lebih mudah diakses, lebih banyak tersedia, atau lebih efisien maka hal itu akan mendorong lebih banyak orang untuk menggunakannya. Teori supply-leading berhipotesis bahwa dengan meningkatkan layanan seperti jumlah mesin ATM, bank dan lembaga keuangan dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi nasabah untuk melakukan transaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak titik akses layanan yang dapat diakses masyarakat tanpa harus pergi ke kantor atau cabang bank. Peningkatan dalam jasa keuangan perbankan akan meningkatkan aktivitas layanan keuangan bank dan operasional perusahaan sehingga berdampak pada stabilitas sistem perbankan. Dengan adanya mesin ATM diharapkan akses layanan keuangan bank dapat meningkat sehingga dapat berkontribusi pada inklusi keuangan (Zaqiraj dkk., 2022).

### **2.3 Stabilitas Bank**

Stabilitas bank adalah kondisi di mana sistem keuangan berfungsi dengan baik, tanpa gangguan yang signifikan, dan risiko keuangan dapat terukur serta terkendali. Hal ini penting untuk mencegah krisis keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ini juga mencakup kemampuan sistem keuangan untuk bertahan dari gejolak baik dari dalam maupun

luar negeri, serta memastikan bahwa fungsi intermediasi dan layanan keuangan berjalan secara optimal. Dengan terjaganya stabilitas ini, sektor perbankan dan pasar keuangan dapat beroperasi secara sehat dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Jumono (2022:12) Z-Score adalah sebuah indikator yang mampu mengukur risiko suatu bank, mampu mengetahui kemungkinan kegagalan bank dalam menjalankan usahanya. Proxy stabilitas ini menggabungkan indikator profitabilitas, leverage, dan return volatility dengan melalui rumus sebagai berikut :

$$Z - Score Bank = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

## 2.4 Financial Inclusion

*Financial inclusion* adalah suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, terutama golongan lemah dan rendahan, memiliki akses yang efektif dan terjangkau terhadap berbagai layanan keuangan formal. Inklusi keuangan tidak hanya fokus pada akses, tetapi juga pada kualitas layanan yang disediakan. Hal ini mencakup penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, keuangan inklusif diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan mengurangi kesenjangan akses terhadap layanan keuangan.

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No.4 Tahun 2021 tentang SNKI, (Hanholle, 2022:33) dan (Adi, 2022:123) indikator kinerja utama *Financial Inclusion* sebagai berikut :

- a) Penggunaan (usage), yaitu mengukur kemampuan aktual atas layanan dan produk keuangan di antaranya sebagai berikut :

$$IFI = \frac{\text{Jumlah rekening tabungan}}{1.000 \text{ Orang Dewasa}}$$

$$IFI = \frac{\text{Jumlah rekening simpanan}}{1.000 \text{ Orang Dewasa}}$$

- b) Jangkauan (Acces), yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik, jasa keuangan, maupun biaya.

$$IFI = \frac{\text{Jumlah mesin ATM}}{100.000 \text{ Orang Dewasa}}$$

## **2.2 Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Rekening Tabungan, Jumlah Mesin ATM, dan Jumlah Rekening Deposito Terhadap Stabilitas Bank**

Menurut Uzhma (2019), jumlah rekening tabungan dan jumlah mesin ATM secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Akun rekening dapat berpengaruh terhadap sistem keuangan jika rekening tersebut aktif dalam melakukan aktivitas operasional. Ditambah dengan akses ke layanan perbankan seperti mesin ATM yang memudahkan masyarakat umum dalam mengakses keterjangkauan layanan perbankan. Mesin ATM dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan, seperti penarikan tunai dan transfer dana. Dengan adanya mesin ATM yang lebih banyak, diharapkan akses ke layanan keuangan dapat meningkat, sehingga dapat berkontribusi pada inklusi keuangan (Zeqiraj dkk., 2022).

Keterkaitan mengenai kerangka pemikiran yang telah dijabarkan dalam beberapa paragraf di atas selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian, dimana dalam penelitian ini rekening tabungan (X1) dan ATM (X2) merupakan variabel bebasnya sedangkan stabilitas bank (Y) adalah variabel terikatnya.

H1: Ada pengaruh signifikan *financial inclusion* berdasarkan jumlah rekening tabungan, jumlah mesin ATM, dan jumlah rekening deposito terhadap stabilitas bank pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.2 Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Rekening Tabungan Terhadap Stabilitas Bank**

Berdasarkan indikator *financial inclusion* dapat dikatakan bahwa jumlah pengguna rekening dalam layanan perbankan dapat mempengaruhi stabilitas sistem perbankan. Dengan adanya akun rekening dapat berpengaruh terhadap sistem keuangan jika rekening tersebut aktif dalam melakukan aktivitas operasional (Uzhma, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Rudy Fitrayansah dan Faishal Fadli (2024), yang menunjukkan bahwa jumlah rekening berpengaruh negative dan signifikan terhadap stabilitas bank yang diproyeksikan dengan Indeks Financial Inclusion (IFI). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika jumlah rekening semakin meningkat maka stabilitas bank semakin menurun. Berdasarkan pengukuran Bank Indonesia, semakin rendah indeks stabilitas sistem keuangan maka semakin rendah tekanan terhadap stabilitas sistem perbankan (Gunadi dkk., 2019).

H2: Ada pengaruh signifikan *Financial Inclusion* berdasarkan jumlah rekening tabungan terhadap stabilitas bank pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.3 *Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Mesin ATM Berdasarkan Stabilitas Bank*

Zeqiraj, dkk (2022) layanan keuangan akan lebih optimal jika keterjangkauan layanan keuangan mudah dan luas. Oleh karena itu, diperlukannya alat seperti mesin ATM sehingga dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan, seperti penarikan tunai dan transfer dana. Dengan adanya mesin ATM yang lebih banyak, diharapkan akses ke layanan keuangan dapat meningkat, sehingga dapat berkontribusi pada stabilitas sistem.

Likuiditas dalam sistem keuangan, yang merupakan aspek penting dari stabilitas sistem perbankan (Fauziah dkk., 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudy Fitrayansah dan Faishal Fadli (2024) yang menunjukkan bahwa jumlah ATM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank yang diproyeksikan dengan indeks stabilitas system keuangan.

Hal tersebut juga sesuai dengan temuan dalam penelitian Irhayasari dan Adry (2020) menunjukkan bahwa jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan peningkatan jumlah ATM dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

H3: Ada pengaruh signifikan *Financial Inclusion* berdasarkan jumlah ATM terhadap stabilitas bank pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.4 *Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Rekening Deposito Terhadap Stabilitas Bank*

Deposito merupakan bagian dari dana pihak ketiga yang memiliki elemen penting dalam pelaksanaan intermediasi oleh perbankan karena melibatkan alokasi dana dari masyarakat umum (Anggraeni, 2017). Oleh karena itu, dana pihak ketiga (DPK) menjadi sumber utama yang paling banyak digunakan oleh bank, baik bank syariah maupun bank konvensional.

Menurut Kasmir (2014:59) dana yang paling penting bagi kegiatan operasional perbankan dan sebagai tingkat ukuran tingkat keberhasilan bank dari segi efisiensi serta kemampuan dalam mengelola kegiatan operasionalnya adalah dana pihak ketiga melalui tabungan, giro, dan deposito. Hal tersebut sesuai dan relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian Fitri Yanti (2023) dan Rudy Fitrayansyah dan Faishal Fadli (2023) yang

menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan juga berpengaruh dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan bertambahnya dana pihak ketiga, baik dari segi jumlah maupun kualitas, yang menjadi modal utama dalam proses intermediasi keuangan, hal ini akan membantu menjaga stabilitas perbankan.

H4: Ada pengaruh signifikan *Financial Inclusion* berdasarkan jumlah rekening deposito terhadap stabilitas bank pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3. Metodologi penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh financial inclusion terhadap stabilitas bank pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang digunakan 19 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda menggunakan SPSS Versi26.

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa uji statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji normalitas adalah pengujian yang berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara visual yaitu melalui P-Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan residual menyebar normal (Agus dkk, 2022:57). Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2022:232). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis kolerasi

antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel independent yang nilainya lebih besar dari 95% dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R square. Nilai dari pengujian ini antara 0 dan 1. Jika hasil yang didapat  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi positif. Semakin besar angka R square maka semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Analisis Data

#### 4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji statistic deskriptif

Variabel	Obs.	Mean	Std. Dev	Maximum	Minimum
Z-Score	95	0,0147	0,13849	0,51	-0,35
Rekening	95	0,0049	0,14678	0,97	-0,38
ATM	95	0,0106	0,13640	0,55	-0,38
Deposito	95	0,0018	0,13131	0,50	-0,44

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Hasil output transformasi uji deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 95. Variabel stabilitas bank (Z-Score) menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -0,35 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,51. Nilai rata-rata (Mean) stabilitas bank (Z-Score) sebesar 0,0147. Standar deviasinya sebesar 0,13849 (di atas rata-rata) artinya stabilitas bank (Z-Score) memiliki tingkat variasi yang tinggi.

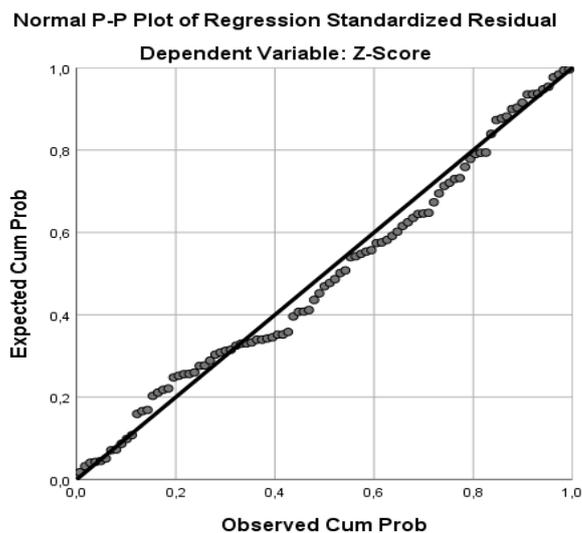
Pada variabel *Financial Inclusion* berdasarkan jumlah rekening tabungan hasil transform uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,38 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,97. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,0049 serta nilai

standar deviasinya sebesar 0,14678 (di atas rata-rata) artinya rekening tabungan memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Pada variabel *Financial Inclusion* berdasarkan jumlah mesin ATM (Automatic Teller Machine) hasil transform uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,38 dan nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 0,55. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0106 dan standar deviasi sebesar 0,13640 (di atas rata-rata) artinya jumlah mesin ATM memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Pada variabel *Financial Inclusion* berdasarkan rekening simpanan (Deposito) hasil transform uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,44 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,50. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,0018 dan standar deviasi sebesar 0,13131 (di atas rata-rata) artinya deposito memiliki tingkat variasi yang tinggi.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

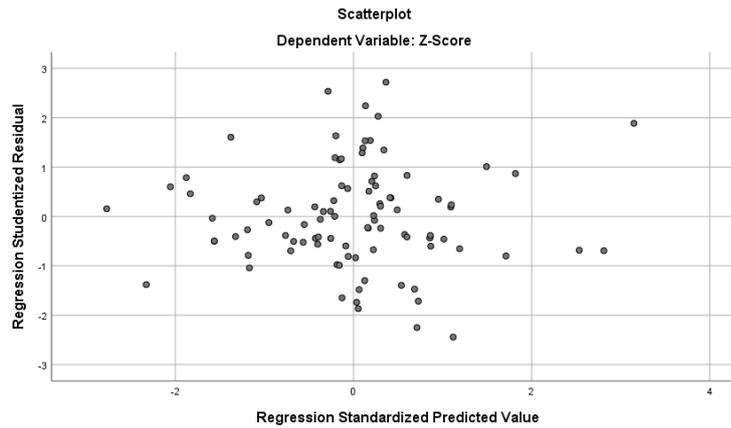


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan grafik hasil uji P-P plot yang terdapat pada gambar 1. terlihat bahwa pancaran residual berada di sekitar garis lurus melintang sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal

#### 4.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil scatter plot pada gambar 2 di atas diketahui bahwa pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu. Pencaran data menyebar secara acak sehingga peneliti menyimpulkan tidak adanya masalah heterokedastisitas pada residual.

#### 4.1.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.935	1.069
X2	.822	1.217
X3	.870	1.149

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Hasil perhitungan multikolonieritas diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel rekening tabungan 0,935 dan 1,069; nilai tolerance dan VIF untuk variabel ATM sebesar 0,882 dan 1,217; nilai tolerance dan VIF untuk Deposito sebesar 0,870 dan 1,149 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai tolerance > 0,01 dan VIF < 10.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas atau model regresi terhindar dari masalah multikolonieritas.

4.1.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.015	.008	
	X1	.116	.056	.123
	X2	-.203	.065	-.200
	X3	.753	.065	.714

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Dari hasil perhitungan tabel di atas melalui program SPSS, diperoleh persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 0,015 + 0,116 X1 - 0,203 X2 + 0,753 X3$$

- a) Nilai konstanta adalah 0,015 artinya apabila rekening tabungan, ATM, dan deposito bernilai 0, maka tingkat stabilitas perbankan meningkat sebesar 15%.
- b) Koefisien jumlah rekening tabungan ( $\beta_1$ ) bernilai positif sebesar 0,116, hal ini menunjukkan bahwa faktor rekening mempunyai pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Artinya jika jumlah rekening tabungan bertambah, maka stabilitas perbankan akan meningkat.
- c) Koefisien jumlah mesin ATM ( $\beta_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,203, hal ini menunjukkan bahwa jumlah mesin ATM mempunyai pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Artinya jika jumlah mesin ATM bertambah, maka tingkat stabilitas perbankan akan menurun.
- d) Koefisien jumlah deposito ( $\beta_3$ ) bernilai positif sebesar 0,753, hal ini menunjukkan bahwa faktor deposito mempunyai pengaruh positif terhadap Stabilitas Bank. Artinya jika jumlah rekening deposito bertambah, maka stabilitas bank akan meningkat.

#### 4.1.4 Hasil Uji f

Tabel 4. Hasil uji f

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.868	.065
	Rekening	2.066	.042
	Mesin ATM	-3.140	.002
	Deposito	11.565	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% = 0,05 taraf nyata, derajat kebebasan (df)  $n_1 = k - 1$  dan  $df\ n_2 = n - k$  ( $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel), maka  $df\ n_1 = 4 - 1 = 3$ ,  $df\ n_2 = 95 - 4 = 91$ . Jadi, nilai  $F_{\text{tabel}} = 2,705$ . Hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh sebesar  $70,085 > F_{\text{tabel}} (2,705)$ , hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikan yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial inclusion yang dilihat berdasarkan jumlah rekening, mesin ATM, dan deposito secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Stabilitas Bank.

#### 4.1.5 Hasil Uji t (persial)

Tabel 5. Hasil uji t (persial)

Model		Sum of Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.258	3	.419	70.085	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.545	91	.006		
	Total	1.803	94			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% = 0,05  $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2) (n-k) = t_{\text{tabel}} (0,05/2) (95-4) = t_{\text{tabel}} (0,025) (91)$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,986$ . Berdasarkan tabel

4 hasil analisis regresi di atas dapat diinterpretasikan besarnya dari masing-masing sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai thitung untuk variabel Rekening tabungan sebesar 2,066 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 maka  $t_{hitung} (2,066) > t_{tabel} (1,986)$ . Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan ( $0,042 < 0,05$ ), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah rekening tabungan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas bank.
- b) Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai thitung untuk variabel jumlah mesin ATM sebesar -3,140 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -1,986. Karena t-statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai  $t_{hitung} (-3,140) < t_{tabel} (-1,986)$ . Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar ( $0,002 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah mesin ATM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank.
- c) Berdasarkan hasil analisa diperoleh nilai thitung untuk variabel Deposito sebesar 11,565, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 maka  $t_{hitung} (11,565) > t_{tabel} (1,986)$ . Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah deposito mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas Bank.

#### 4.1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.688	.07736

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2025)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh R Square (nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup>) sebesar 0,698 memberikan makna bahwa variabel Rekening, ATM, dan Deposito dapat menjelaskan perubahan terhadap Stabilitas Bank sebesar 69,8%, sedangkan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Rekening Tabungan, Jumlah Mesin ATM, dan Jumlah Rekening Deposito Terhadap Stabilitas Bank**

Berdasarkan hasil uji f (uji simultan) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara Jumlah Rekening Tabungan, Jumlah Mesin ATM, dan Jumlah Rekening Deposito secara bersama-sama terhadap Stabilitas Bank pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi pada tabel 6. Dapat dilihat bahwa Adjusted Square (nilai koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,688 yang berarti bahwa variabel Rekening Tabungan, ATM, dan Deposito dapat menjelaskan bahwa perubahan terhadap Stabilitas Bank yaitu sebesar 68,8% sedangkan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Rekening berpengaruh dikarenakan bertambahnya jumlah rekening, bank memperoleh banyak nasabah sehingga membantu system perbankan karena mendukung kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi yang dapat menambah danan pihak ketiga dan efisiensi yang akan meningkatkan inklusi keuangan dan berdampak baik pada stabilitas perbankan. ATM berpengaruh dikarenakan semakin tinggi ketersediaan akses layanan bank melalui mesin ATM, sehingga dapat memberikan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap layanan keuangan dan dapat meningkatkan inklusi keuangan hal ini mengartikan efisiensinya perusahaan atau dalam menjalankan kegiatannya. Deposito berpengaruh karena deposito yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengumpulkan dana dengan baik dan menjaga stabilitas dana dengan stabil sehingga meningkatkan efisiensi dan pengelolaan operasional perusahaan sehingga berdampak baik pada stabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hardiyanto,dkk (2019) beberap faktor yang mempengaruhi stabilitas bank ialah sistem keuangan yang berdampak pada stabilitas bank, diantaranya Z-Score bank untuk mengukur kebangkrutan suatu bank dan konsentrasi perbankan yang berfokus pada produk dan layanan bank seperti penghimpunan dana pihak ketiga (Tabungan dan deposit) dan layanan transaksi bank (akses).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Rudi Fitrayansyah, Faishal Padli (2024), Muhammed Arebo (2024), dan Fauziah (2020) yang menunjukkan bahwa Rekening (Tabungan), ATM, dan Deposito (Rekening Simpanan) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Stabilitas Bank.

#### *4.2.2 Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Rekening Tabungan Terhadap Stabilitas Bank (Z-Score)*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) menunjukkan bahwa  $H_02$  ditolak dan  $H_a2$  diterima, artinya jumlah rekening tabungan berpengaruh terhadap Stabilitas Bank. Maka kesimpulannya Financial Inclusion berdasarkan jumlah rekening Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika jumlah rekening tabungan mengalami peningkatan maka mempengaruhi Indeks Financial Inclusion sehingga stabilitas bank mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Gurley dan Shaw yang menyatakan dengan menyediakan akses ke layanan perbankan yang aman dan terjangkau, deposit dan tabungan membantu masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong tabungan serta investasi. Selain itu menurut teori Uzhman (2017) banyaknya nasabah yang membuka rekening dan simpanan maka diasumsikan bahwa akan menambah jumlah dana pihak ketiga. Dengan begitu, permodalan bank akan tercukupi dan mampu bertahan dalam kondisi kritis dan/atau pertumbuhan kredit yang berlebihan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Fauziah (2020), Meginta Gumenica (2022), Muhammed Arebo (2024) dan Syahira Nabila (2022) yang menunjukkan bahwa Jumlah Rekening berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Bank.

#### *4.2.3 Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Mesin ATM (Automatic Teller Machine) Terhadap Stabilitas Bank*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) menunjukkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima, artinya jumlah mesin ATM berpengaruh terhadap stabilitas bank. Maka kesimpulannya Financial Inclusion berdasarkan jumlah mesin ATM berpengaruh dan signifikan terhadap stabilitas bank pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah mesin ATM dalam meningkatkan indeks financial inclusion, sehingga stabilitas bank menurun untuk tujuan tersebut. meningkatnya atau menambahnya mesin ATM memerlukan biaya operasional atau efisiensi perusahaan yang cukup besar. Jika biaya semakin tinggi, maka kegiatan operasional bank bisa menjadi tidak efisien sehingga dapat menurunkan tingkat stabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori supply-leading yang dikemukakan oleh Patrick dalam Fitrayansyah (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan dalam jasa keuangan perbankan akan meningkatkan aktivitas layanan keuangan bank dan operasional perusahaan sehingga berdampak pada stabilitas sistem perbankan. Dengan adanya mesin ATM diharapkan akses layanan keuangan bank dapat meningkat sehingga dapat berkontribusi pada inklusi keuangan (Zaqiraj dkk., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Rudi Fitrayansyah, Faishal Fadli (2024), Linda Rosalina (2023), Trung Duc Nguyen (2022), dan Siti Juhaeriah (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah mesin ATM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank, dimana ketika financial inclusion yang diproyeksikan menggunakan jumlah mesin ATM mengalami peningkatan maka akan menurunkan stabilitas perbankan.

#### *4.2.4 Pengaruh Financial Inclusion Berdasarkan Jumlah Rekening Deposito Terhadap Stabilitas Bank*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) menunjukkan bahwa  $H_04$  ditolak dan  $H_a4$  diterima, artinya Financial Inclusion berdasarkan jumlah rekening deposito berpengaruh terhadap Stabilitas Bank. Maka kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan Financial Inclusion berdasarkan jumlah rekening deposito terhadap Stabilitas Bank pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah deposito mengalami peningkatan maka stabilitas bank meningkat. Menambahnya jumlah rekening deposito menunjukkan bahwa bank mampu mengumpulkan dana dengan baik dan menjaga stabilitas dana dengan stabil sehingga meningkatkan efisiensi dan pengelolaan operasional perusahaan sehingga berdampak baik pada stabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori intermediasi keuangan oleh Gurley dan Shaw (1973) yang mengatakan bahwa keuangan inklusif dapat mendukung stabilitas perbankan dengan memperkuat sumber pembiayaan dan memperkuat proses intermediasi. Semakin meningkatnya dana pihak ketiga (deposito) yang menjadi modal utama dalam proses intermediasi, akan membantu menjaga stabilitas perbankan ketika terjadinya krisis. Karena deposito merupakan instrumen yang sangat penting dalam teori intermediasi keuangan karena bank menggunakannya untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian dapat digunakan untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan. Melalui proses ini, bank membantu mendukung aktivitas ekonomi dan memastikan aliran dana yang lancar antara sektor-sektor dalam perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Rudi Fitrayansyah dan Faishal Fadli (2024) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang diukur menggunakan deposito berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh *financial inclusion* yang dilihat berdasarkan jumlah Rekening Tabungan, Jumlah Mesin ATM, dan Jumlah Deposito secara simultan (bersama-sama) terhadap Stabilitas Bank pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Ada pengaruh positif dan signifikan *financial inclusion* yang dilihat berdasarkan Jumlah Rekening Tabungan terhadap Stabilitas Bank pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah deposito mengalami peningkatan maka stabilitas bank meningkat. Ada pengaruh negatif dan signifikan *financial inclusion* yang dilihat berdasarkan jumlah mesin ATM terhadap Stabilitas Bank pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah mesin ATM dalam meningkatkan indeks *financial inclusion*, sehingga stabilitas bank menurun untuk tujuan tersebut. meningkatnya atau menambahnya mesin ATM memerlukan biaya operasional atau efisiensi perusahaan yang cukup besar. Ada pengaruh positif dan signifikan *financial inclusion* yang dilihat berdasarkan jumlah Deposito terhadap Stabilitas Bank pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah deposito mengalami peningkatan maka stabilitas bank meningkat.

### **5.2. Limitasi**

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di sektor perbankan sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor atau sub sektor lain di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap sektor perbankan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda-beda. Selain itu tahun penelitian juga terbatas dikarenakan penelitian ini menggunakan data tahun 2019-2023. Penelitian ini hanya mencakup 19 perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini hanya mewakili 40,4% dari populasi Perusahaan di sektor perbankan tersebut. Beberapa Perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak secara

konsisten mempublikasi dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.

### **5.3. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini yaitu sebaiknya keberadaan perbankan memiliki peran penting karena menjangkau pasar yang luas dan memfasilitasi akses ke layanan keuangan. Karena keinginan yang sentral setiap perubahan di sektor perbankan akan berdampak pada pada sistem perbankan secara keseluruhan. Regulasi dan manajemen risiko yang baik sangat penting dalam proses intermediasi dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu terus mengawasi regulasi agar perbankan dapat menjalankan intermediasi dengan baik tanpa menimbulkan risiko yang dapat mengganggu stabilitas perbankan. Sementara itu, perbankan sebaiknya menambah ketersediaan akses dan layanan keuangan supaya masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan menjangkau layanan bank sehingga lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, tingkat financial inclusion akan meningkat dan sistem keuangan tetap stabil dan mampu menghadapi berbagai keadaan.

### **Ucapan terima kasih**

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan Syukur atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Financial Inclusion dan Stabilitas Perbankan; Bukti Empiris Bank yang Terdaftar di BEI*”. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari semua pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Universitas Muhammadiyah Palembang, Dosen Pembimbing, dan almamater kebanggaan Universitas Muhammadiyah Palembang. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

## Referensi

- Adams, F., & Dwi Atmanti, H. (2021). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di 6 provinsi di Pulau Jawa. *Studi Manajemen Dan Riset Terapan*, 1(1), 1–8.
- Adi, K. R., Indris., & Prayitno, P. H. (2023). *Ekonomi Keuangan Perbankan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arebo, M., Hando, F., & Mekonnen, A. (2024). Financial inclusion and stability in Ethiopia using bank-level data: A two-step system GMM estimation. *F1000Research*, 13, 1–22.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.
- Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. *Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(4), 1–20.
- Fantoni, A. (2022). Penggunaan metode Altman Z-Score modifikasi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 11(3), 730–742.
- Fantoni, R. (2022). Analisis stabilitas perbankan menggunakan Z-Score. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(1), 43–67. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i1.519>
- Fauziah, Febriyanti, A., & Nisa, N. H. (2020). Inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan (Bank Z-Score) di Asia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1), 32–47.
- Fitrayansyah, R., & Fadli, F. (2024). Analisis pengaruh intermediasi dan inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(2), 319–331.
- Gumanica, M. (2022). Analisis pengaruh kompetisi, capital buffer, inklusi keuangan, dan ukuran bank terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 283–297.
- Hardiyanto, dkk. (2019). Pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem perbankan (Studi kasus: Selected Asia Developing Countries Tahun 2011–2016). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 1–19.
- Holle, H. M., & Shalihah, M. (2023). *Inklusi keuangan lembaga keuangan mikro di Indonesia*. Ambon: Duta Media Publishing.
- Juhaeriah, S., & Sevriana, L. (2023). Pengaruh inklusi keuangan terhadap return on assets bank umum syariah melalui stabilitas perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 60–76.
- Jumono, S., Sugiyanto, S., & Mala, C. M. F. (2022). *Kinerja dan stabilitas perbankan di kawasan ASEAN-5: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbitan Mendalam.
- Kalunda, E., & Elizabeth, N. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap stabilitas perbankan. *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 3.
- Kasmir. (2018a). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018b). *Manajemen perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap stabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management*, 9(2), 1–13.
- Kurniawan, A. (2014). Analisis regresi berganda: Uji multikolinearitas dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Jurnal Manifestasi*, 1(2), 157–170.
- Kurniawati, R., & Indriyani, D. (2022). Analisis pengaruh intermediasi dan inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1355–1368.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Organisasi yang dilembagakan: Struktur formal sebagai mitos dan upacara. *Jurnal Sosiologi Amerika*, 83(2), 340–363.
- Moeti Damane, & Sin Yu Ho. (2024). The impact of financial inclusion on financial stability: Review of theories and international evidence. *Development Studies Research*, 11(1), 1–17.
- Novia, R. (2024). *Peran fintech dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>
- Peterson. (2019). Faktor penentu stabilitas perbankan. *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 2.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap inklusi keuangan pada masyarakat. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 153–168.
- Rosalina, L., & Wahyuningsih, D. (2023). Impact of financial inclusion and banking characteristics on banking stability in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 79–88.
- Setiawan, S. (2020). Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental kinerja bank dan makro ekonomi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Trung Duc Nguyen, & Quynh Lan Thi Du. (2022). The effect of financial inclusion on bank stability: Evidence from ASEAN. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2040126. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2040126>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Violeta, E. (2020). Pengaruh teori intermediasi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–60.
- Wang, Y., & Luo, Z. (2022). Ketidakstabilan keuangan global dan dampaknya terhadap pasar berkembang: Kasus Indonesia.